

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Langkah pertama yang penulis lakukan adalah menentukan desain penelitian. Desain penelitian ini guna mencapai penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis akan melihat bagaimana implementasi strategi pembelajaran akhlak dalam PAI di SDIT At-Taubah Karawang. Penelitian ini difokuskan untuk melihat sikap atau perilaku siswa dalam suatu rangkaian pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Denzin dan Loncoln (1994), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan social (Fadli, 2012).

Dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variable dalam suatu fenomena (Asyafah, Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, 2020)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Untuk memahami fenomena yang ada, yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan dan guru mata pelajaran PAI SDIT At-Taubah Karawang.

Tempat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SDIT At-Taubah Karawang. Sekolah ini terletak di Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Kel. Karawang Kulon, Kec. Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41311 merupakan salah satu sekolah yang sudah mulai dipercaya oleh masyarakat khususnya daerah Karawang, karena menekankan pada pendidikan pengetahuan umum dan agama dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, maka alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dan dari hasil penelitian tersebut berupa data.

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013), jika dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono P. D., 2013).

Adapun sumber primer data untuk penelitian kualitatif dapat berasal dari sumber langsung yaitu Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan guru PAI. Dan sumber data sekunder atau sumber kedua sebagai informasi tambahan seperti peristiwa, dokumentasi, dan lainnya. Data ini tidak didapatkan secara langsung bisa berupa catatan seperti buku-buku, jurnal, makalah, skripsi, tesis yang berfungsi sebagai pendukung atau penunjang penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Jika dilihat dari teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan terdapat tiga tahap penelitian yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah observasi. Teknik ini digunakan karena penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena, dan berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks. Selain itu, observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran,

penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris.

Menurut (Sugiyono P. D., 2013) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, jenis pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

- 1) Observasi Partisipan yaitu dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.
- 2) Observasi Nonpartisipan yaitu orang yang melakukan pengamatan tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat.
- 3) Observasi Terstruktur yaitu apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.
- 4) Observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

Jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi nonpartisipan dan jenis observasi terstruktur. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan observasi. Penggunaan observasi terstruktur bertujuan supaya observasi yang dilakukan oleh peneliti terstruktur, tidak keluar dari alur penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa dan observasi juga digunakan untuk mengetahui secara langsung bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam

penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Menurut (Sugiyono P. D., 2013) wawancara dapat dilakukan dengan dua cara secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Dan pewawancara selama proses wawancara sebagai pemimpin wawancara dan berhak menentukan materi yang akan diwawancarai. Setelah itu data hasil wawancara akan dideskripsikan dalam bentuk teks naratif. Dalam hal ini, pertanyaannya adalah tentang pembelajaran afektif dalam Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap pembinaan akhlak pada siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dianggap menguasai dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan persoalan yang akan diuji, diantaranya: Kepala Sekolah SDIT AT-Taubah Karawang, Guru Pendidikan Agama Islam, Wakasek Kesiswaan dan diakhir dengan mewawancarai siswa sebagai bahan temuan di lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data yang terakhir menggunakan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono P. D., 2013).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sumber tertulis tambahan yang relevan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan data kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan siswa SDIT At-Taubah Karawang. Lalu dalam bentuk visualisasi, yaitu foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan demikian data dokumentasi baik berupa dokumentasi tertulis maupun dalam bentuk visual sama

seperti data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebagai sumber data penelitian.

3.4. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui mana data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan sehingga hasil penelitian benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengelolaan data dimulai sejak awal penelitian dengan memilah dan memilih data yang sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Prosedur pengolahan data yang dilaksanakan adalah dengan memulai tiga tahapan yaitu reduksi data, data *display* (penyajian data), dan *verification* (penarikan kesimpulan) (Sugiyono, 2015)

a. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2018).

Jadi dalam dalam reduksi data ini peneliti membuat ringkasan dengan memfokuskan pada hasil dan permasalahan penelitian. Semua data yang didapatkan ditelaah secara mendalam, kemudian yang tidak ada kaitannya dengan penelitian dibuang dan data yang berhubungan dengan penelitian diambil untuk dimanfaatkan.

Tabel 3.1 Reduksi Data Fokus Kajian

No	Aspek	Kode Data
1.	Perencanaan pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taubah karawang	R1
2.	Metode kegiatan pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taubah karawang	R2
3.	Media kegiatan pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taubah karawang	R3

4.	Pengalokasian waktu kegiatan pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taubah karawang	R4
5.	Pengelolaan kelas kegiatan pembelajaran akhlak dalam pembelajaran PAI di SDIT At-Taubah karawang	R5

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono P. D., 2013). Dengan penyajian data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang difahami tersebut.

Untuk memudahkan proses penyajian data selama proses penelitian, baik saat dilapangan, atau setelah pengumpulan data, perlu dilakukan koding data. Koding data dilakukan untuk kepentingan kategorisasi data saat proses penyajian data secara deskriptif di bagian temuan penelitian.

Tabel 3.2 Kode Wawancara

No	Informan	Kode Data
1.	Kepala Sekolah	WK1
2.	Wakil Kepala Sekolah	WKS2
3.	Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 4	WMP3.4
4.	Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 5	WMP3.5
5.	Siswa	WS4

Tabel 3.3 Kode Observasi

No	Informan	Lokasi	Kode Data
1.	Observasi ke-1	Kelas 4 Al-Mushawwir	OB1
2.	Observasi ke-2	Kelas 5 Al-Fattah	OB2
3.	Observasi ke-3	Kelas 4 Al-Mushawwir	OB3

4.	Observasi ke-4	Kelas 5 Al-Fattah	OB4
5.	Observasi ke-5	Kelas 4 Al-Mushawwir	OB5
6.	Observasi ke-6	Kelas 5 Al-Fattah	OB6

Tabel 3.4 Kode Dokumentasi

No	Informan	Kode Data
1.	Dokumen Kurikulum	DK
2.	Modul Ajar	DMA
3.	RPP	DRPP

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi data atau kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat atau mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.